

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan 1. Desain Penelitian 2. Populasi, Sampling dan Sampel 3. Identifikasi Variable dan definisi Operasional 4. Prosedur penelitian 5. Pengumpulan Data 6. Pengolahan Data 7. Etika penelitian.

1.1 Desain Penelitian

Menurut Lapau (2013) desain dapat diartikan sebagai suatu rencana, sebagian orang mengatakan bahwa desain adalah suatu pola, potongan, bentuk, model, maksud, dan tujuan. Rancangan penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang digunakan untuk memperoleh bukti empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu rancangan penelitian yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terintegrasi untuk memperoleh data dan fakta guna menjawabnya.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah pra eksperimen yang dirancang dengan *The One Group Pre Test-Post Test Design*. Ini bertujuan untuk mengungkapkan kausalitas dengan melibatkan serangkaian topik. Amati kelompok subjek sebelum dilakukan intervensi kemudian observasi kembali setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016).

1.2 Populasi, Sampling dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasinya besar dan memiliki karakteristik yang spesifik (Sastroasmoro & Ismael, 2012). Pandangan lain tentang definisi penduduk. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pandangan sebelumnya, yaitu populasi

diartikan sebagai kasus yang memenuhi serangkaian kriteria yang ditetapkan oleh peneliti Siswojo Setiadi (2012). Peneliti menentukan bahwa semua populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memberikan ASI di Puskesmas Blooto Kota Mojokerto pada tanggal 24 Maret - 30 April 2021 sebanyak 28 responden.

1.2.2 Sampling

Pengambilan sampel merupakan suatu metode untuk memperoleh sampel yang representatif dengan mempertimbangkan karakteristik sebaran populasi (Setiawan, A., 2011), sehingga menentukan ukuran sampel dan menggunakannya sebagai sumber data aktual yang akan dijadikan sumber data aktual. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat memilih sampel dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan peneliti (tujuan / permasalahan penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Ini adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan *non-probability sampling* (Nursalam, 2016).

1.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Menurut Azwar (2004), sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu representatif dan memadai. Sampel dalam

penelitian ini adalah ibu menyusui hari pertama yang melahirkan secara normal di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Blooto yang berjumlah 28 responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah:
 - a. Ibu nifas hari ke1-3 yang menyusui
 - b. Ibu yang bersedia menjadi responden.
 - c. Ibu yang melahirkan secara normal
 - d. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik
 - e. Responden yang digunakan hanya diwilayah Puskesmas Blooto Kota Mojokerto
 - f. Keadaan ibu dan bayi sehat
2. Kriteria eksklusi
 - a. Menolak untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian
 - b. Menderita penyakit sistemik seperti kanker payudara, TBC, HIV dan penyakit kronis lainnya
 - c. Ibu nifas yang anaknya meninggal
 - d. Kondisi psikologis responden tidak baik.
 - e. Ibu yang tidak menyusui bayinya
 - f. Ibu nifas yang terdapat penyakit tertentu ysn menyebabkan tidak dapat menyusui (mastitis atau terdpat bendungan ASI)
 - g. Ibu nifas yang mengalami komplikasi / SC

1.3 Identifikasi Variable Penelitian dan Definisi Operasional

1.3.1 Definisi Variable

Menurut Sugiarto (2017), variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu.

Menurut Sugiarto (2017), variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu.

1. Varibel Independent

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat. Variabel bebas sering disebut juga dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat(Nursalam,2016). Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah Pijat Oksitosin.

2. Variabel Dependent

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel respon atau output. Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Winarno, 2013). Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Dalam eksperimen-eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasikan/dimainkan oleh pembuat eksperimen. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah kelancaran ASI.

1.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional(Wahab, 2017).

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap kelncaran ASI pada ibu menyusui di Wilayah puskesmas keulrahan Wates Mojokerto

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Pijat Oksitosin	Suatu tindakan pemijatan pada tulang punggung mulai dari costae 5-6 sampai scapula selama 15 menit yang akan dilakukan pada	1. ketepatan 2. frekuensi 3. lama pemijatan	SOP Pijat oksitosin	-	-

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
		ibu menyusui				
2.	Peningkatan kelancaran ASI	kelancaran ASI ditandai dengan banyaknya asi yang keluar pada saat ibu Menyusui pada hari 1-7 setelah dilakukan pijat oksitosin	<p>Tanda-tanda kelancaran ASI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting 2. Payudara teraba penuh atau tegang sebelum menyusui 3. ASI masih menetes setelah menyusui 4. Refek let down baik, frekuensi menyusui >8 kali sehari, 5. Bayi nampak menghisap kuat dengan irama perlahan. 6. Frekuensi BAK (dalam 24 jam paling sedikit bayi akan BAK 6 kali) 7. karakteristik BAK (warna kuning jernih) 8. frekuensi BAB 2-5 kali perhari 	Lembar kuesioner dan lembar observasi	Nominal	-Lancar Menjawab "Ya" ; 5-10 -Tidak Lancar menjawb "Tidak" ; 1-4. (Nurhidayat Triananinsi, 2019)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
			9. warna BAB (warna kuning keemasan), karakteristik BAB (tidak terlalu encer dan tidak terlalu			
			10. lama tidur (selama 3 sampai 4 jam). (Nurhidayat Triananinsi, 2019)			

1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan perjanjian sebagaimana prosedur.
2. Pada tanggal 20 maret 2021 peneliti mendatangi puskesmas untuk Meminta data ibu hamil trimester III yang perkiraan HTP bulan maret – april , kemudian apabila ada persalinan maka peneliti akan dihubungi oleh pihak puskesmas.
3. Mencari data responden
4. Mengidentifikasi responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, dimana ibu yang melahirkan di Pukesmas tersebut pada hari pertama-ketiga dan ibu

bersedia menjadi responden memenuhi kriteria inklusi dan mengeluarkan yang memenuhi kriteria eskresi.

5. Pada tanggal 24 Maret 2021 peneliti mendapatkan 2 responden, pada tanggal 26 maret peneliti mendapatkan 2 responden, pada tanggal 28,29, maret 2021 masing-masing mendapatkan 1 responden, tanggal 31 maret 2021 mendaptkan 2 responden, tanggal 02,03 april 2021 masing- masing mendapatkan 1 responden, tanggal 6,7,8 masing-masing mendapatkan 1 responden, tanggal 11 april mendapatkan 2 respoden,tanggal 13,14,15 april masing-masing 1 responden, tanggal 19 mendapatkan 2, tanggal 21,22,23 april 2021 mendapatkan masing-masing 1 responden,tanggal 25 april mendapatkan 2 responden,tanggal 27,28,30 april 2021 masing-masing 1 responden, total ibu nifas yang diteliti berjumlah 28 responden .
6. Sebelum dilakukannya intervensi pijat oksitosin, peneliti memberikan inform consent kepada responden yang dilakukan penelitian untuk menjelaskan prosedur tindakan dan manfaat yang diperoleh.
7. Setelah itu peneliti meminta ibu mengisi kuesioner serta melakukan wawancara terhadap ibu sebagai penunjang data pada kuesioner yang telah diisi oleh ibu sebelum dilakukan intervensi pijat oksitosin.
8. Pada hari pertama setelah ibu melahirkan ,peneliti dibantu oleh bidan yang bersertifikat khusus untuk melakukan intervensi pijat oksitosin kepada ibu. Peneliti menyiapkan perlengkapan dan bahan seperti waslaf dan minyak yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya, serta menjaga privasi responden, lalu peneliti juga meminta ketersediaannya anggota keluarga

untuk mendampingi ibu untuk dilakukan pijat oksitosin yang dilakukan di tulang belakang (punggung) mulai dari costa ke 4-6 dengan durasi 15 menit, sehingga pijat oksitosin dapat dilakukan oleh anggota keluarga dirumah untuk membantu kelancaran ASI.

9. Setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin, peneliti menunggu selama 6-12jam dan memberikan kuesioner indikator kelancaran ASI untuk mengobservasi kelancaran ASI setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin
10. Untuk memantau dilakukannya pijat oksitosin hari berikutnya peneliti menghubungi pihak keluarga secara online dan memberikan kuesioner untuk mengetahui kelancaran ASI dari hari sebelumnya.
11. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data.

1.5 Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah wawancara, kuesioner, observasi, sumber-sumber data sekunder dan statistik rutin. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengeluaran ASI yang di hasilkan responden terhadap bayinya. Sedangkan uji yang digunakan yaitu *Wilcoxon signed rank test*.

1.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2016). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah protap pijat oksitosin dan lembar kuesioner adaptasi dari (Arikunto, 2016).

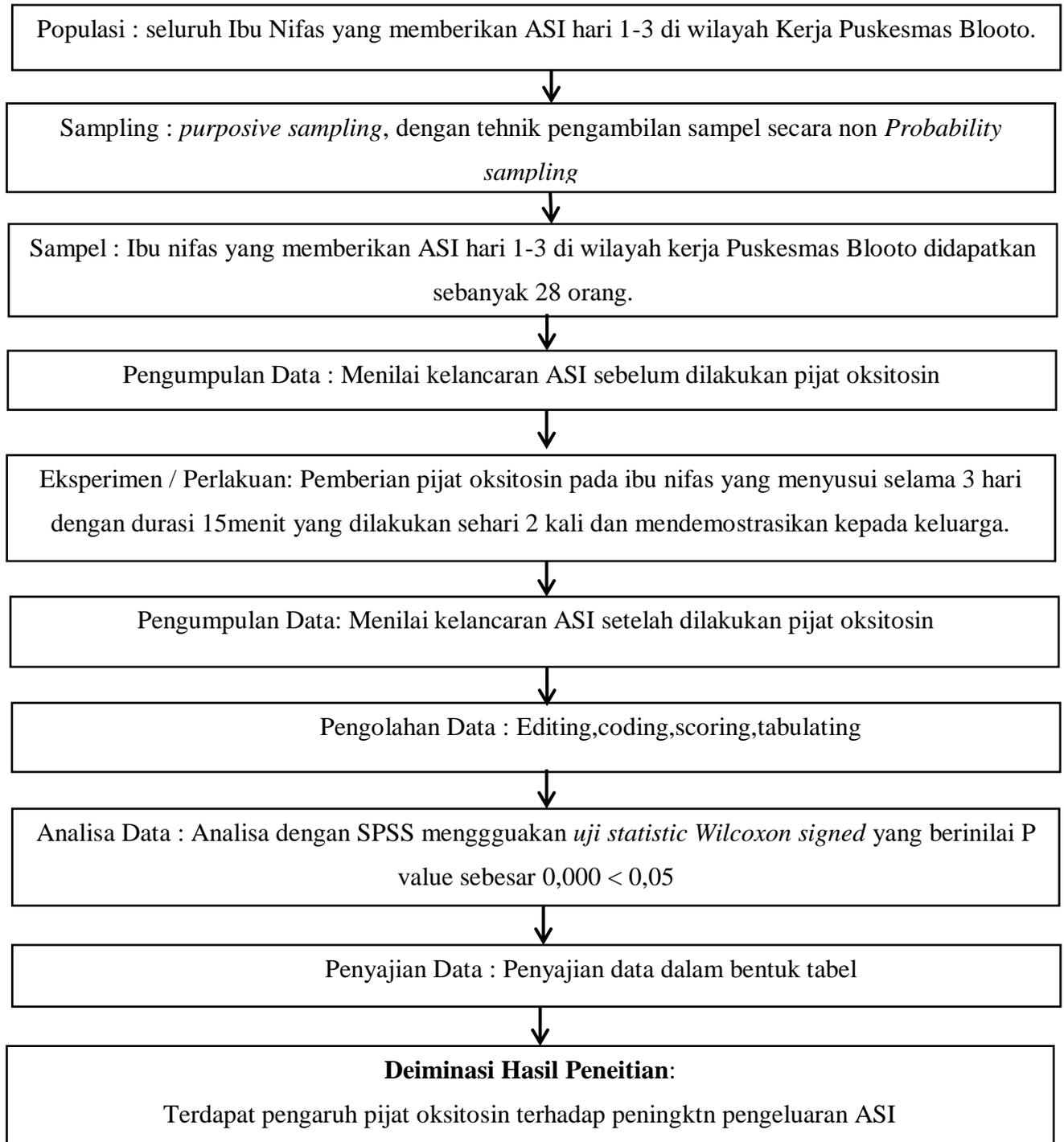
1.5.3 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Blooto pada 24 Maret - 30 April 2021.

1.5.4 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka hingga analisis dataya (Hidayat, 2015).

Kerangka kerja penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

1.6 Pengolahan Data

Pengolahan Data Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik pengolahan dengan tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan koreksi terhadap kuesioner yang telah diisi untuk memastikan apabila ada kuesioner yang belum terisi. Apabila terdapat kuesioner yang belum terisi, peneliti memastikan kembali kepada responden tentang jawaban dari kuesioner tersebut.

2. *Coding*

Coding adalah bagaimana mengkode pertanyaan-pertanyaan responden dan segala hal yang dianggap perlu (Setiadi, 2013). Peneliti melakukan Coding sebagai berikut :

USIA:

- 1: 20-25 tahun
- 2: 26-30 tahun
- 3: 31-35 tahun
- 4: 36-40 tahun

BERAT BADAN:

- 1: 50-60kg
- 2: 61-70kg
- 3: 71-80kg

PARITAS:

- 1. Primipara

LAKTASI

- 1. Menyusui

2. Mulipara

2. Tidak menyusui

PERSALINAN:

Status Pekerjaan:

1: Bekerja

1: Bekerja

2: Prematur

2: Tidak Bekerja

PENINGKATAN PENGELUARAN ASI:

1: Lancar

2: Tidak Lancar

3. *Processing/entry*

Data dari responden segera dimasukkan ke dalam table berupa pegkodean dengan program *SPSS* yang ada di computer (Setiadi, 2013). Peneliti melakukan entri yaitu memasukkan data penelitian yang selanjutnya peneliti tampilkan dalam table distribusi frekuensi. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara memindahkan data dari kuesioner ke perangkat computer menggunakan program pengolahan data statistic. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *software SPSS Statistik 16.0* dan melakukan uji menggunakan uji *statistic Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. *Cleaning*

Menurut Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa kesalahan-kesalahan dalam pengkodean, ketidaklengkapan data, dan lain-lain yang berhubungan dengan data dapat terjadi setelah semua data dari responden dimasukkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan *cleaning* untuk pembersihan data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan (Setiadi, 2013). Peneliti akan melakukan pengecekan kembali

data yang sudah dimasukkan ke dalam computer untuk memastikan data telah bersih dari kesalahan sehingga data siap dianalisa.

1.7 Etika Penelitian

Etika penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Hal ini berarti ada hubungan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang sebagai yang diteliti. Oleh sebab itu sesuai dengan prinsip etika atau moral seperti telah diuraikan tadi, maka dalam pelaksanaan penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan antara kedua belah pihak ini secara etika, atau yang disebut etika penelitian (Notoatmodjo, 2010).

1.7.1 *Informed Consent*

Responden penelitian diberikan informasi yang lengkap tentang penelitian yang akan dilakukan melalui informed consent. Definisi dari *informed consent* adalah suatu ijin atau pernyataan responden yang diberikan secara bebas, sadar dan rasional setelah mendapat informasi dari peneliti. Informed consent tersebut dapat melindungi pasien dari segala kemungkinan perlakuan yang tidak disetujui responden, sekaligus melindungi peneliti terhadap kemungkinan akibat penelitian yang bersifat negative . (Achadiat, 2015). Pada penelitian ini sebelum keluarga menjadi responden, dilakukan pemberian informasi terkait penelitian oleh peneliti. Kemudian setelah keluarga pasien bersedia menjadi responden, keluarga pasien menandatangani lembar *informed consent*.

1.7.2 Kerahasiaan

Peneliti menjamin semua informasi yang diberikan oleh responden dengan cara apapun agar orang lain selain peneliti tidak mampu mengidentifikasi responden. Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian.

1.7.3 Anonimity (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan identitas responden pada penelitian untuk menjaga kerahasiaan. Menurut Notoatmodjo (2010), identitas responden penelitian diganti dengan pemberian kode pada data sebagai pengganti identitas.

1.8 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini tidak dikaji apakah responden melakukan perawatan payudara atau tidak selama kehamilan karena merupakan faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI.
2. Pada penelitian ini, peneliti tidak observasi secara langsung terhadap pengeluaran ASI untuk menilai kelancaran ASI agar lebih akurat .
3. Responden kurang menerima karena disaat pandemic.
4. Subyektifitas responden.
5. Responden yang terbatas.